

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan tiap individu untuk saling berkomunikasi (Magdalena dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberadaan bahasa membantu manusia untuk berbagi pesan dengan manusia lain (Ali, 2020). Sama halnya setiap jenis bahasa di dunia, mempelajari bahasa bagi masyarakat Indonesia diperlukan agar keterampilan berbahasa semakin meningkat. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran dasar yang diajarkan pada siswa. Mempelajari bahasa Indonesia bagi siswa dapat memberikan pengaruh positif terutama dalam penguasaan mata pelajaran lain (Wardarita, 2020). Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa baik maka kemampuan kognitif yang dimiliki juga akan semakin bagus.

Dalam lingkup Sekolah Dasar sendiri, bahasa Indonesia telah diajarkan pada siswa mulai dari kelas 1 dengan menyesuaikan keterampilan berbahasa (Widharyanto & Dewi, 2018). Terdapat empat komponen berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara praktis, keempat komponen tersebut penting untuk dipelajari. Namun, menulis menjadi satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan tidak kalah penting (Mu'awwanah, 2017). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Dewi (2018) yang menyatakan bahwa dengan menulis siswa dapat menyalurkan kreativitas, menumbuhkan rasa keingintahuan, serta menumbuhkan kepekaan

terhadap lingkungan. Menulis didefinisikan sebagai kegiatan meletakkan atau mengatur berbagai simbol grafis yang akhirnya membentuk suatu makna sehingga bisa dibaca oleh orang lain sebagai bagian dari penyajian bahasa (Maulina dkk., 2021).

Keterampilan menulis sangat diperlukan pada beberapa lapangan pekerjaan serta dapat menjadi faktor berhasilnya suatu pekerjaan (Zainab dkk., 2021). Oleh karena itu, siswa sekolah dasar harus mampu menguasai keterampilan menulis sebagai dasar kuat yang memiliki sifat berkelanjutan. Meski terdengar sederhana, kegiatan menulis membutuhkan penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Mardiyah, 2016). Keterampilan berbahasa tersebut diperlukan siswa untuk dapat memperbanyak kosa kata serta ide. Berdasarkan suatu penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis siswa yang dipengaruhi oleh kegiatan menyimak dan membaca (Alifa & Setyaningsih, 2020).

Salah satu materi di sekolah dasar yang berhubungan dengan keterampilan menulis adalah cerita pendek. Kemampuan menulis dapat diukur melalui hasil karya cerita pendek siswa. Namun, permasalahan yang dihadapi sekarang ialah kurangnya minat siswa pada kegiatan menulis. Minat yang tinggi pada kegiatan menulis diperlukan bagi siswa. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka siswa akan lebih banyak memberikan perhatian pada hal yang diminati (Adityaningrum dkk., 2021). Kesulitan yang dialami yaitu dalam menyampaikan ide dan menguasai topik

materi. Pada akhirnya praktik kegiatan menulis atau mengarang cerita seringkali dikesampingkan. Di sisi lain, kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum bisa dikemas dengan apik oleh guru.

Keterampilan menulis seringkali diabaikan dengan anggapan bahwa kegiatan menulis merupakan kemampuan yang mudah untuk dipelajari. Padahal untuk dapat menguasai keterampilan menulis dibutuhkan latihan secara teratur, salah satunya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran (Darusupratti, 2015). Pada dasarnya, keterampilan menulis bukan hanya didukung oleh teori, namun juga harus dipraktikkan untuk menyajikan pengalaman baru bagi siswa. Melalui latihan yang teratur, dapat dipastikan keterampilan menulis akan meningkat. Sementara dengan kurangnya latihan dapat berdampak secara langsung pada kemampuan menulis siswa yang semakin rendah.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa di kelas. Dipaparkan dalam suatu penemuan, bahwa pembelajaran di Indonesia masih dikuasai oleh kegiatan ceramah dengan selingan pertanyaan berpikir tingkat rendah (Sopandi dkk., 2023). Pada prosesnya, pembelajaran bahasa Indonesia tidak didukung dengan model pembelajaran serta media yang relevan dan menarik. Itulah mengapa guru harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan cermat. Pemilihan model dan media pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa (Ivantri Rohmah, 2021). Penggunaan model

pembelajaran yang tepat tentu dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia lebih aktif dan kondusif.

Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah model pembelajaran RADEC (*read, answer, discuss, explain, dan create*) (Fadil & Ramadhan, 2023). Model ini dapat dikatakan mampu mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi (Komalasari & Apriliana, 2022). Apabila dihubungkan dengan kegiatan menulis, kemampuan berpikir tingkat tinggi secara tidak langsung dapat mempengaruhi kreativitas siswa di dalam menyampaikan ide dan gagasannya saat menulis. Kemampuan berpikir kreatif harus digali agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Model RADEC mengedepankan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Aldona dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran RADEC adalah menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya hanya berpusat pada guru, berubah menjadi *student center*. Model ini mendorong adanya kepercayaan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk belajar sendiri dan menguasai bermacam pengetahuan dan keterampilan secara mandiri (Iwanda dkk., 2022). Jadi, melalui model RADEC pemahaman siswa dibentuk di luar kelas melalui berbagai sumber belajar. Tentunya hal ini berbanding lurus dengan perkembangan teknologi, di mana berbagai media belajar bisa didapatkan dengan mudah.

Media yang telah ada harus diimplementasikan dengan baik pada kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan pada materi cerita pendek adalah buku cerita berbasis digital yang berisi topik menarik dan gambar yang sesuai. Banyak dikembangkan berbagai aplikasi buku cerita yang mudah diakses oleh berbagai kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. Penggunaan cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan memperdalam materi mengenai cerita pendek. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa bahan bacaan bagus akan meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik (Adipta & Hasanah, 2016).

Keterampilan menulis di dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model RADEC Berbantuan Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Kradinan 03” dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus menganalisis peran media buku cerita digital dalam membantu kelancaran pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita pendek. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam membantu menemukan beberapa solusi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD?
2. Apakah penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diantara adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan proses penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD.
2. Mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat turut serta membantu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran RADEC guna meningkatkan

keterampilan menulis siswa khususnya menulis cerita pendek melalui model pembelajaran RADEC yang diterapkan dengan bantuan media buku cerita bergambar digital.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan suatu panduan bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran RADEC dengan bantuan buku cerita bergambar digital.
- b) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis sehingga siswa dapat memahami materi dan menciptakan karya tulis berupa cerita pendek dengan baik.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan mengenai model pembelajaran RADEC dan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan memahami judul penelitian, berikut merupakan penjabaran dari beberapa istilah diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu tulisan. Untuk dapat menulis, keberadaan ide menjadi faktor utama dalam menghasilkan karya cerita. Menulis adalah kemampuan yang cukup

rumit karena melibatkan komponen kebahasaan lain. Sehingga, sebelum bisa menulis lanjutan, kemampuan lain seperti membaca, menyimak, dan berbicara harus dikuasai terkhusus bagi kelas tinggi yang belajar menulis permulaan dan menjadi fokus utama di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Model Pembelajaran RADEC

RADEC merupakan model pembelajaran yang diciptakan guna meningkatkan pemahaman siswa sebelum materi dijelaskan secara lengkap oleh guru melalui lima tahapan, diantaranya *read*, *answer*, *discuss*, *explain*, dan *create*. Siswa terlibat secara aktif dalam mempelajari materi yang akan diajarkan pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan tersebut melatih kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan memahami kemampuan yang dimiliki. Sehingga, di dalam proses pembelajaran guru dapat berfokus pada bagian-bagian materi yang masih belum bisa dikuasai oleh siswa.

3. Buku Cerita Digital

Buku cerita digital merupakan media buku yang dapat diakses melalui internet dan berisikan cerita serta gambar-gambar menarik sebagai pendukung cerita. Melalui gambar-gambar yang disajikan di dalamnya, imajinasi siswa diharapkan semakin meningkat. Sehingga tercipta ide-ide menarik yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan untuk membantu siswa dalam kegiatan menulis.